

## **PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SD N JATIRUNGGO 01**

Jaya Yanti Nur Istiqomah<sup>1</sup>, Rina Ardani<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

[1ristianenvaria@gmail.com](mailto:ristianenvaria@gmail.com), [2Rinaardani@gmail.com](mailto:Rinaardani@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*The quality of learning is greatly influenced by the quality of professional teacher performance, therefore efforts to improve the professional ability of teachers in carrying out the learning and teaching process can be through supervision assistance. Teacher professionalism at SD N Jatirunggo 01 can still be said to have not achieved optimal results, therefore through supervision activities the principal provides guidance, motivation and technical assistance to teachers who experience difficulties in learning activities so that they can improve teacher professionalism. The problem that the author formulated is: How is the role of principal supervision in improving teacher professionalism at SD N Jatirunggo 01. The purpose of the study is: To Determine the Role of Principal Supervision in Improving Teacher Professionalism at SD N Jatirunggo 01. This study is a descriptive quantitative study that aims to create a description, a systematic, factual and accurate picture of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. Data can be obtained through observation, interviews and documentation. When all the data has been collected, it is then analyzed using data analysis consisting of the stages of data reduction, data presentation, and verification. Based on the results of this study, it shows that the role of the principal's supervision in improving teacher professionalism at SD N Jatirunggo 01 has been attempted to achieve optimal results. The aspects of the role of supervision carried out by the principal are by (1) coordinator, (2) consultant, (3) group leader, and (4) evaluator. The achievement of all aspects of supervision is categorized as good. Teacher professionalism at SD N Jatirunggo 01 is categorized as good. The achievement of the pedagogical aspect is categorized as good, the personality aspect is categorized as very good, the social aspect is categorized as very good, and the professional aspect is categorized as good. The implementation of supervision should be further improved, carried out routinely and continuously and efforts should be made so that each teacher receives supervision and socialization regarding the importance of supervision for each teacher to foster awareness in each teacher of the importance of superv*

*Keywords: Study, Profesionalisme, Teacher*

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental

secara intelektual dan emosional kearah alam dan manusia. Pendidikan itu berarti membimbing. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawa ketempat belajar. Jika kata ini diartikan secara

simbolis, maka perbuatan membimbing merupakan inti mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada suatu saat itu harus melepaskan anak itu kembali ke dalam masyarakat.

Dalam praxi pendidikan, masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi materi dan moral. Masyarakat berperan memberikan sumbangan dalam pelaksanaan pendidikan. Proses pendidikan juga demikian, harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar, dalam menjawab tantangan itu pendidikan harus memprioritaskan sumber daya manusia agar berkualitas. Terutama kelompok sumber daya manusia yang mampu melaksanakan perubahan didalam masyarakat, yaitu guru sebagai pendidik. Oleh karena itu kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Supardi "erat hubungan antara mutu kepala sekolah

dengan aspek kehidupan sekolah seperti disiplin kepala sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Oleh sebab itu dalam proses belajar-mengajar guru maupun siswa tidak dapat hanya menggunakan satu buku pegangan misal buku paket.

Saat ini perkembangan teknologi membuat ilmu pengetahuan pun semakin berkembang, sehingga menuntut guru dan siswa untuk membaca berbagai buku yang relevan dengan apa yang akan diajarkan atau yang akan dipelajari di sekolah.<sup>2</sup> Hal itu bukan hal yang luar biasa, sebab siswa membutuhkan pengetahuan dan pengalaman belajar seluas-luasnya. Itu akan sangat bertentangan jika masih terdapat guru yang melaksanakan tugas belajar-mengajar dari tahun ke tahun selalu menggunakan buku yang sama. Jika itu betul-betul terjadi, tugas supervisor adalah harus memberikan penerangan kepada para guru yang demikian untuk tidak segan-segan lebih memperluas cakrawala itu selain menggunakan buku-buku paket juga harus menggunakan buku-buku lain yang relevan. Kepala sekolah menghendaki dukungan kerja guru agar selalu melakukan peningkatan

yang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran sekolah.<sup>3</sup>

Mengerjakan sifat sekolah adalah siklus terpadu menuju bekerja pada sifat SDM itu sendiri. Menyadari pentingnya cara kerja yang paling umum pada sifat SDM, otoritas publik bersama dengan area rahasia terus berusaha untuk memahami tatanan ini melalui berbagai upaya untuk mendorong sekolah yang lebih besar, termasuk melalui pergantian acara dan peningkatan program pendidikan. dan kerangka penilaian, peningkatan kantor pengajaran, kemajuan dan perolehan materi pertunjukan, serta pengaturan sekolah dan persiapan instruktur. Namun, upaya otoritas publik belum besar dalam mengerjakan sifat pelatihan. Salah satu tanda tidak adanya kemajuan ini antara lain ditunjukkan oleh Nilai (UAN) siswa untuk berbagai bidang kajian di tingkat SD dan MI yang tidak menunjukkan peningkatan yang besar, apalagi, seharusnya stabil dari satu tahun ke tahun lainnya, dengan pengecualian sekolah- sekolah tertentu dengan jumlah yang agak kecil. Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri Jatirunggo 01 belum sesuai dengan harapan, terutama dalam bidang keilmuan dan penempatan bidang.

Misalnya guru Kelas dapat mengajar Bahasa Inggris. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak bermutu dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak tahu apa yang dijelaskan atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bermutu.

## **B. Metode Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi Kualitatif subjektif. Metodologi subjektif adalah siklus untuk menyampaikan informasi sebagai kata-kata dan cara berperilaku yang tersusun dan diungkapkan secara verbal yang dapat kita perhatikan. Pemeriksaan subyektif ditujukan untuk menangkap kekhasan sosial menurut sudut pandang anggota atau dari individu yang menjadi aset orang dalam suatu tinjauan.

Percakapan dalam sini menggunakan teknik subjektif yang jelas, khususnya: Strategi untuk melihat suatu kondisi, pemikiran atau peristiwa yang terjadi saat ini, yang berarti membuat gambar atau lukisan grafis dengan cara yang disengaja,

dapat diverifikasi, dan tepat sehubungan dengan realitas, kualitas dan hubungan antara kekhasan yang diteliti.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mengetahui secara mendalam peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan mewawancarai 5 orang guru dan kepala sekolah, melakukan observasi selama 2 minggu terhadap proses pembelajaran dan supervisi, serta menganalisis dokumen seperti Modul Ajar, CP/ATP, hasil evaluasi pembelajaran, dan laporan supervisi di SD N Jatirunggo 01.

1. Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru, penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

"Untuk meningkatkan profesionalisme guru, saya menerapkan beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan memfasilitasi diskusi kelompok secara berkala untuk menyusun kurikulum, memilih materi ajar yang relevan, dan mengevaluasi efektivitas program pembelajaran. Selain itu, saya juga

melakukan observasi kelas secara langsung untuk memberikan umpan balik kepada guru terkait pemilihan metode dan media pembelajaran. Pembinaan individu juga dilakukan untuk membantu guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Terakhir, kami sering mengadakan simulasi pembelajaran sebagai ajang untuk berbagi praktik baik dan mendapatkan masukan dari rekan sejawat."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah SD N Jatirunggo 01 telah berhasil meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan berbagai strategi supervisi yang direkomendasikan oleh E. Mulyasa. Hal ini terbukti dari peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, seperti meningkatnya aktivitas siswa dan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, model supervisi yang diterapkan di sekolah ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain.

2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Ibu Setyo Pujiamari selaku kepala sekolah dan supervisor untuk memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

"Salah satu upaya kami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N Jatirunggo 01 adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Kami berhasil mendapatkan dana bantuan dari pemerintah setelah mengajukan proposal yang detail. Dengan adanya dana tersebut, kami dapat menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk belajar secara efektif, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium sederhana, dan alat peraga yang modern. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal."

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Setyo Pujiyamari sebagai kepala sekolah telah menunjukkan inisiatif yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana SD N Jatirunggo 01. Beliau telah secara proaktif mengajukan proposal kepada pemerintah untuk mendapatkan bantuan dana guna memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah.

3. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kepala madrasah mengenai profesionalisme guru, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

"Profesionalisme guru adalah konsep yang kompleks dan

multidimensi. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, sosial, dan personal yang memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan formal. Seorang guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan mengajar yang baik, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memiliki komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, guru profesional juga harus memiliki kemampuan interpersonal yang baik untuk berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, dan rekan sejawat.

4. Untuk mengetahui teknik apa yang dipakai dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SD N Jatirunggo 01, penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

"Supervisi merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Melalui kegiatan supervisi, guru dapat

meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, dan personal. Selain itu, supervisi juga dapat membantu guru untuk mengembangkan sikap profesionalisme yang tinggi, seperti refleksi diri, kolaborasi, dan komitmen terhadap pengembangan diri. Dengan demikian, supervisi tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga berdampak positif bagi kualitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik."

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N Jatirunggo 01, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai teknik supervisi pendidikan. Teknik-teknik ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nagalim Purwanto dalam bukunya "Administrasi dan Supervisi Pendidikan". Teknik supervisi individual yang diterapkan di sekolah ini meliputi kunjungan kelas, kunjungan observasi, dan pembimbingan langsung kepada guru. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik kepada guru, serta membantu guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum. Selain itu, sekolah juga melaksanakan teknik

supervisi kelompok. Kegiatan seperti rapat guru, diskusi kelompok, dan penataran secara berkala memberikan kesempatan bagi seluruh guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi tentang isu-isu pendidikan terkini, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang kebijakan dan program sekolah.

Kepala sekolah SD N Jatirunggo 01 telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya supervisi. Keberhasilan ini menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk terus berupaya meningkatkan profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik.

Selain menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, penulis juga melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui profesionalisme guru di SD N Jatirunggo 01, berikut hasil dan pembahasan yang di dapat pada saat observasi sebagai berikut:

Hasil dari observasi untuk mengetahui profesionalisme guru SD N Jatirunggo 01 dengan subjek guru pendidikan agama islam dapat diketahui dalam tabel di bawah ini:

Tabel.

Hasil dan kategori aspek-aspek profesionalisme guru pengajar

No	Aspek-aspek	Presentase %	Kategori
1	Pedagogik	66,25 %	Baik
2	Kepribadian	82,5 %	Sangat Baik
3	Sosial	83,4 %	Sangat Baik
4	Profesional	81 %	Baik

Berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD N Jatirunggo 01, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru-guru di sekolah tersebut berada pada kategori baik. Aspek-aspek yang diteliti, termasuk pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, menunjukkan bahwa guru-guru telah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dari seorang pendidik profesional.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data penelitian tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD N Jatirunggo 01, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui pelaksanaan supervisi yang intensif, kepala sekolah di SD N Jatirunggo 01 telah berhasil meningkatkan profesionalisme guru. Dengan melakukan observasi kelas

secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah telah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif. Hasilnya, aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

a. Koordinator : Memahami pentingnya kerja sama tim dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah memutuskan untuk mendelegasikan tugas supervisi kelas kepada koordinator. Dengan melibatkan berbagai bagian dalam organisasi sekolah, diharapkan hasil supervisi dapat lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

b. Konsultan (pembantu/pelayan) : Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada guru melalui bimbingan dan pembinaan. Tidak hanya memberikan layanan konsultasi saat guru mengalami kesulitan, kepala sekolah juga secara proaktif melakukan evaluasi terhadap kinerja guru melalui proses supervisi. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, mengidentifikasi area yang

perlu ditingkatkan, serta merancang program pengembangan profesional guru yang lebih terarah.

c. Pemimpin kelompok: Sebagai seorang pemimpin yang visioner, kepala sekolah SD N Jatirunggo 01 telah berhasil menciptakan budaya belajar yang positif. Dengan membuka ruang komunikasi yang inklusif dan mendelegasikan tugas-tugas tertentu kepada guru, beliau telah mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran

d. Evaluator : Supervisor di SD N Jatirunggo 01 telah menjalankan peran evaluasi dengan sangat baik. Melalui observasi kelas yang cermat dan analisis data yang mendalam, supervisor berhasil mengidentifikasi secara akurat kekuatan dan kelemahan setiap guru. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, supervisor kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Kepala sekolah telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai kegiatan supervisi. Dengan melakukan kunjungan kelas,

observasi, diskusi kelompok, dan memberikan bimbingan secara langsung, kepala sekolah telah berhasil membantu guru dalam memahami karakteristik siswa, mengatasi masalah belajar, serta menerapkan kurikulum secara efektif. Hasilnya, kualitas pembelajaran di sekolah semakin meningkat.

2. Profesionalisme guru di SD N Jatirunggo 01 sudah di kategorikan baik dengan di dasari yaitu:

a) Aspek pedagogik yaitu Guru telah dinilai memiliki aspek pedagogik yang baik, ditandai dengan kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan media pembelajaran yang relevan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b) Aspek Kepribadian yaitu Guru tersebut telah menunjukkan kepribadian yang sangat baik, menjadi teladan yang inspiratif bagi peserta didik. Sifatnya yang arif, berwibawa, dan berakhlak mulia telah berhasil memupuk rasa hormat dan kekaguman dari peserta didik

c) Aspek Sosial yaitu Kemampuan guru dalam menjalin hubungan baik dengan orang tua sangat membantu dalam menciptakan

kolaborasi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

d) Aspek Profesional dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak sekolah.

#### B. Saran

Dengan mengacu pada temuan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti lain.

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

a) Agar pelaksanaan supervisi lebih efektif, hendaknya dilakukan secara rutin dan menyeluruh. Setiap guru perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan umpan balik dan bimbingan dari supervisor, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b) Sosialisasi yang efektif mengenai pentingnya supervisi dapat menjadi pemicu bagi guru untuk proaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini tidak

hanya memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi guru untuk terus belajar dan berkembang.

##### 2. Bagi guru

a) Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus senantiasa memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Semangat inovasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b) Agar supervisi berjalan efektif, guru harus memahami bahwa supervisi bertujuan untuk membantu, bukan menghakimi. Dengan mengubah mindset tentang supervisi, guru akan lebih bersedia untuk bekerja sama dengan supervisor dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### 3. Bagi Siswa

Siswa adalah unsur penting setelah guru yang menjadi modal utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Maka, dibutuhkan kerja sama antara siswa dengan unsur yang lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Siswa pun harus sadar dan memahami arti penting supervisi agar dapat ikut memberikan andil dan mendukung pelaksanaan supervisi di

sekolah. Kolaborasi antara siswa, guru, dan seluruh komponen sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa perlu dilibatkan dalam proses supervisi agar mereka merasa memiliki kepemilikan terhadap proses pembelajaran dan turut bertanggung jawab atas keberhasilannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Madjid, 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, komitmen, dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Abd Wahab Dan Umiarso, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Arikunto, 2006. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta. Buna'l, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press. Dadang suhardan, 2010, *supervisi professional*. Bandung : Alfabeta.
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- E.Mulyasa, 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fastino Cardaso Gomes , 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Henry Simamora, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tip Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*,. Jogjakarta: Diva Preesh.
- Joko Subagyo, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman 1992. (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi), *Analisis Data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, Jakarta : UI Press.
- Moh. UzerUsman, 2003. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 2009. *Manajemen Pendidikan:Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasa*, Jakarta:Kencana.
- Muhammad Fathurrohman, 2015. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta : arruzz media.
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Nazir, 1985. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- N.A. Ametembun, 2007. *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*,

Bandung: Suri.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2011.  
*Metode Penelitian Pendidikan,*  
Bandung : Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, 2010. *Administrasi  
Dan Supervisi Pendidikan,*  
Bandung : Remaja  
Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, 2006. *Supervisi  
Pendidikan Konstektual,* Jakarta:  
Rineka Cipta. Nurdin Usman,  
2002. *Konteks Implementasi  
Berbasis Kurikulum,* Jakarta:  
Raja

Grapindo Persada.

Pedoman Pelaksanaan Penilaian  
Kinerja Guru, 2012

Peraturan Pemerintah RI No.19  
Tahun 2005, *Tentang Standar  
Pendidikan Nasional,* Jakarta:  
Eko Jaya.

Pidarta made, 2009. *Supervisi  
Pendidikan Kontekstual,* Jakarta  
: Rineka Cipta. Piet.A Sahertian,  
2008. *Konsep Dasar & Teknik  
Supervisi Pendidikan* : dalam

Rangka Pengembangan Sumber  
Daya Manusia, Jakarta : Rineka  
Cipta. Rivai, M. 2002,  
*Administrasi dan Supervisi  
Pendidikan.* Bagian  
Administrasi. Rusdin Pohan,  
2007. *Metodologi Penelitian,*  
Banda Aceh: Ar-Rijal.

Serdarmayanti, 2001. *Sumber Daya  
Manusia dan Produktifitas Kerja,*  
Bandung: Mandar Maju.

Subari, 1994. *Supervisi Pendidikan,*  
Jakarta : Bumi Aksara.  
Suhardan, 2010. *Supervisi  
Profesional,* Bandung : Alfabeta.